

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KEAMANAN MAKANAN JAJANAN

2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015), makanan dan minuman jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang atau keranjang di jalan-jalan dan tempat-tempat perayaan umum lainnya. Makanan dan minuman ini langsung dimakan atau tanpa persiapan atau pengolahan tambahan. Karena merupakan komponen dari istilah "snack food", maka tidak jauh berbeda dengan istilah "junk food", "fast food", dan "street food" dalam arti. Minuman, makanan kecil (juga dikenal sebagai makanan), dan makanan lengkap adalah contoh makanan ringan. Jajanan adalah makanan yang sudah matang dan siap disantap di pasar dan dijajakan di pinggir jalan atau di tempat biasa. (Syam et al., 2018).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, Jajanan adalah makanan dan minuman siap saji yang disiapkan oleh keranjang makanan di daerah pemasaran dan dijual kepada masyarakat umum, tidak hanya di jasa boga, restoran, atau hotel. Jajanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi bonus dan asupan vitamin, khususnya energi. Penting untuk Saat menyusun untuk mendapatkan makanan yaitu memperhatikan pemilihan bahan makanan, peralatan pengemasan makanan, cara penyajian dan penyajian, strategi pengepakan dan pendistribusian, serta cara pengemasan makanan. berkualitas tinggi dan bernilai

gizi tinggi. Untuk mendapatkan makanan yang berkualitas dan bergizi yang memenuhi syarat kesehatan, melakukan kegiatan kebersihan dan sterilisasi pada makanan dan minuman merupakan hal yang mendasar. Menurut Prattina et al., masalah keracunan makanan sering kita jumpai pada anak sekolah, khususnya siswa kelas bawah, di beberapa lokasi di Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh pedagang makanan yang gagal memastikan keamanan makanan yang mereka jual dan tidak melakukan praktik higiene dan sanitasi makanan. 2017).).

Cara penyimpanan makanan yang tidak tepat atau adanya kontaminan pada makanan itu sendiri dapat mengakibatkan adanya kuman dan jamur pada makanan. Polusi pribadi yang buruk memiliki dampak terbesar dari semua sumber kontaminan yang dapat mencemari makanan. (Amelia, 2013).

2.1.2 Jenis-jenis Makanan Jajanan

Jenis-jenis makanan jajanan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut :

- Makanan utama, seperti nasi pecel, bakso, mie ayam, dsb.
- Snack atau panganan, seperti kue-kue, bakso bakar, telur gulung, pisang goreng, dsb.
- Minuman seperti berbagai macam es dan minuman kemasan.
- Buah-buahan segar seperti manga, melon, dsb.

2.1.3 Makanan Yang Paling Diminati

Di Indonesia, bakso merupakan makanan ringan yang sangat populer. Jajanan ini sangat disukai oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua, sehingga banyak penjualnya di mana-mana. mulai dari pedagang bakso hingga restoran mewah. Bakso biasanya merupakan bagian dari makanan yang terdiri dari sayuran, mie, kaldu, dan bahan pelengkap lainnya. Alhasil, semangkuk mie bakso sudah mengandung vitamin dan karbohidrat. Ketika kita membuat makanan, kita berharap akan populer, enak, dan nyaman untuk disantap.

Bakso merupakan jajanan yang sangat disukai oleh anak-anak, terutama mereka yang bersandar di kursi di sekolah rendah. Bakso menarik perhatian siswa sekolah dasar karena biayanya yang hemat dan rasanya yang enak; Alhasil, masakan ini populer di kalangan siswa sekolah dasar. Padahal bakso sudah terkenal di seluruh masyarakat, warga sebenarnya masih banyak yang belum mengetahui cara membuat bakso yang enak. (Sultan dkk, 2013).

Boraks mempunyai efek toksik atau keracunan, gejalanya dapat berupa mual, muntah, diare, suhu tubuh menurun, lemah, sakit kepala, *rash erythematous*, bahkan dapat menimbulkan *shock*. Kematian pada orang dewasa dapat terjadi dalam dosis 15-25 gram, sedangkan pada anak dosis 5-6 gram.

2.1.4 Pengaruh Positif dari Makanan Jajanan

Jika makanan yang dibeli memenuhi syarat kesehatan, jajanan rutin di sekolah dapat memenuhi atau menambah kebutuhan vitamin anak. Selain itu, dilakukan untuk mencegah pengosongan lambung karena anak akan merasa lapar setiap tiga sampai empat jam setelah makan. Ketidakmampuan anak untuk kembali fokus pada pelajaran yang diajarkan guru di kelasnya akan terhambat oleh rasa lapar yang akan mempengaruhi konsentrasinya. (Mavidayanti, 2016).

a. Jajana Sehat

Makanan jajanan yang aman merupakan makanan yang mempunyai syarat-syarat berikut:

- 1) Tidak menggunakan bahan kimia yang terlarang.
- 2) Tidak menggunakan bahan pengawet.
- 3) Tidak menggunakan bahan pengganti manis dan pengganti gula.
- 4) Tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang.
- 5) Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan atau vitsin yang berlebihan.
- 6) Tidak menggunakan air yang dimasak atau matang.

Sedangkan makanan jajanan sehat adalah makanan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bebas dari lalat, semut, kecoa yang bisa membawa penyakit.
- 2) Bebas dari kotoran dan debu lain.
- 3) Makanan yang direbus tidak boleh setengah matang.
- 4) Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci dulu dengan air bersih.

- 5) Pengambilan makanan yang terbuka dilakukan dengan menggunakan sendok jangan menggunakan tangan langsung.
- 6) Lap kain yang digunakan untuk mengeringkan wadah makanan harus bersih.

b. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Makanan

Secara Umum terdapat empat faktor yang terlibat dalam pemilihan makanan :

- 1) Faktor Penampilan yaitu kenampakan makanan yang dapat menggugah selera.
- 2) Faktor Rasa yaitu sensasi yang ditimbulkan jika makanan tersebut dikonsumsi.
- 3) Faktor Gizi yaitu kandungan zat gizi dalam makanan tersebut yaitu yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.
- 4) Faktor Makanan yaitu bebas dari racun dan cemaran yang dapat membahayakan kesehatan manusia

Ada tiga cara berbeda untuk menjalani gaya hidup baru berdasarkan rencana kesehatan saat ini. Pertama, menempatkan diri Anda dalam situasi sehat yang baik. Kedua, hindari kondisi yang mengancam kesehatan. Ketiga, menempatkan kondisi yang dapat menghilangkan penyakit. Agama mengandung semua pola ini, baik secara eksplisit maupun implisit, dengan cara khusus atau biasa, atau dengan cara medis atau non-medis. (rohani).

2.2 Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang berasal dari apresiasi orang untuk mencampur atau bekerja sama pada subjek yang mereka kenal. dalam hal apa yang diketahui tentang suatu topik (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Penginderaan orang, atau kemampuan untuk mengetahui sesuatu melalui indera seseorang, itulah yang mengarah pada wawasan. Keseriusan perhatian dan persepsi subjek memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merasakan dan memperoleh wawasan dengan sendirinya. Indera penglihatan dan pendengaran bertanggung jawab atas sebagian besar wawasan individu. (Notoatmodjo, 2010).

(Notoatmodjo, 2010) menyebutkan secara garis besar pengetahuan seseorang dibagi dalam 6 tingkatan, yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Gagasan di balik wawasan adalah untuk mengingat kembali modul yang dipelajari sebelumnya. Wawasan ini mencakup informasi yang dipelajari atau rangsangan yang diperoleh.

b. Memahami (*Comprehention*)

Kemampuan untuk menjelaskan objek yang dikenal dengan benar dan menafsirkan modul dengan benar dimaksudkan untuk menjadi penguasaan.

c. Aplikasi (*Application*)

Yang dimaksud dengan “aplikasi” adalah kemampuan untuk menerapkan modul yang dipelajari dalam setting kelas (nyata). Penggunaan undang-undang, prosedur, prinsip, dan sejenisnya dalam konteks lain dikenal sebagai penerapan dalam konteks ini.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah objek atau modul menjadi bagian-bagian komponennya sambil mengacu pada sesuatu yang serupa. Penggunaan kata aktivitas menunjukkan kemampuan analitis ini.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis berkaitan dengan kapasitas untuk menggabungkan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang koheren. Juga dikenal sebagai kapasitas untuk menetapkan peraturan terbaru dari struktur yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyelidiki suatu objek. Penelitian ini menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya atau tolak ukur yang ditentukan sendiri.

Anak sekolah lebih tertarik dengan Jajanan yang dijajakan pedagang kaki lima karena tampilannya yang enak, rasanya yang enak, dan harganya yang murah. Anak-anak usia sekolah sering meminta jajan sebagai pengganti sarapan di rumah, sehingga sesampainya di sekolah, uang jajan digunakan untuk membeli jajan di pedagang kaki lima. tinja air. Pengawet, pewarna, bumbu, dan pemanis sering digunakan dalam jajanan anak sekolah yang dapat membahayakan kesehatan mereka.

2.2.2 Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan

Kemampuan memilih makanan kaya vitamin dan keahlian memilih jajanan segar merupakan aspek pengetahuan jajanan. Orang yang hanya menjawab pertanyaan “apa”, seperti air itu seperti apa, siapa orangnya, sifatnya apa, dan pertanyaan serupa, menghasilkan insight. Sulit untuk menentukan mana dari dua jenis pengetahuan pengetahuan tentang manusia atau pengetahuan tentang bumi yang "asli", berharga, atau manusiawi. Untuk menenangkan pikiran orang, satu-satunya bentuk adalah dengan mengetahui dan menikmati pengetahuan itu. (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentang nutrisi anak-anak sangat memengaruhi pemilihan makanan ringan. Wawasan anak bisa datang dari dalam maupun luar. Wawasan mendalam adalah wawasan yang berasal dari pengalaman sendiri dan bersumber dari pengalaman hidup. Untuk membantu anak belajar lebih banyak tentang vitamin, wawasan dari sudut pandang eksternal adalah wawasan yang berasal dari orang lain.

Untuk mencapai keadaan keseimbangan vitamin, penggunaan dan pemilihan bahan makanan yang tepat membutuhkan pengetahuan vitamin. Kemampuan seseorang untuk memiliki wawasan kognitif memainkan peran penting dalam bagaimana tindakan seseorang dilakukan. Sikap yang diinginkan akan muncul sebagai hasil dari wawasan berdasarkan penjelasan yang tepat. Penjelasan seorang individu tentang ilmu vitamin, vitamin, dan interaksi antar vitamin terhadap status vitamin dan kesehatan dikenal dengan pengetahuan tentang vitamin. Kekurangan vitamin akan terwujud dalam upaya orang untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara apa yang mereka konsumsi dan apa yang mereka butuhkan. kurang vitamin dan banyak lagi (Yuliana, 2017).

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut (Sunaryo, 2004), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

a. Tingkat pendidikan

Belajar adalah upaya untuk memperoleh wawasan sehingga pergeseran sikap positif meningkat.

b. Informasi

Seorang individu dengan lebih banyak database akan memiliki lebih banyak wawasan.

c. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

2.3 Perilaku

2.3.1 Pengertian Perilaku

Tindakan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu hanyalah sebagian dari sikapnya; setelah itu menjadi kebiasaan karena ada angka yang diyakini. Interaksi yang dilakukan orang dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk wawasan, tindakan, dan perbuatan, pada hakekatnya adalah perilaku manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati sikap orang. Definisi sikap yang lebih logis adalah "respons makhluk hidup atau orang terhadap rangsangan dari luar". Respon ini terjadi dalam 2 cara, yaitu struktur yang dingin dan sunyi dan struktur yang dinamis dimana struktur yang dingin dan sunyi merupakan respon batin, atau paling tidak, yang terjadi di dalam diri individu dan tidak dapat dilihat secara langsung dari orang lain. Kemudian lagi, struktur dinamis adalah titik di mana perilaku dapat diperhatikan secara langsung. (Alhidayati et al., 2018).

Namun dalam memberikan respons sangat bergantung pada karakteristik orang yang bersangkutan atau faktor lainnya. Faktor-faktor yang membedakan tanggapan terhadap rangsangan yang berbeda disebut penentu perilaku. Penentu perilaku dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Determinan atau faktor internal, yaitu ciri-ciri yang dimiliki atau dibawa oleh orang yang bersangkutan, seperti tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dll.
2. Determinan atau faktor eksternal, yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan inilah yang menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku manusia.

2.3.2 Faktor Terjadinya Perilaku

a. Faktor predisposisi (*Presdisposing factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang akibatnya, sering disebut sebagai faktor kemudahan. Mempermudah terwujudnya amalan atau predisposisi terjadinya tingkah laku seseorang. Selain itu, ada faktor predisposisi yang tercantum, yaitu:

- Pengetahuan
- Sikap
- Kepercayaan
- Keyakinan
- Nilai-nilai
- tradisi

b. Faktor pemungkin (*Enabling factor*)

Ada atau tidaknya sarana atau fasilitas kesehatan, serta aspek lain yang mendukung terwujudnya kawasan olahraga. Faktor pendukung atau pendukung mengacu pada alat ini karena pada hakekatnya memfasilitasi atau mendukung pembentukan sikap. Contohnya:

- Puskesmas
- Posyandu
- Rumah sakit
- Tempat pembuangan air
- Tempat pembuangan sampah
- Tempat olahraga
- Makanan bergizi
- Uang

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong dicapai melalui tindakan dan sikap sistem kesehatan atau pejabat lain, yang menjadi tolak ukur sikap masyarakat. Fakta bahwa begitu banyak orang berdampak pada sikap orang (Triwibowo, 2015).

Menurut (Febriani, 2015), Kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan dimaknai sebagai jenis kelamin merupakan contoh aspek yang juga dapat mempengaruhi sikap dari dalam. Misalnya menurut Triwibowo (2015), jika terdapat perbedaan biologis antara siswa perempuan dan laki-laki, maka siswa perempuan lebih banyak menggunakan emosi, yang berdampak pada

aspek terpenting dalam menyikat gigi, suku bangsa, karakter fisik, watak, dan kemampuan. . Suatu kondisi yang dikenal sebagai kemampuan adalah kondisi di mana seseorang diberi kesempatan dan bimbingan khusus untuk memperoleh kemampuan, wawasan, dan keterampilan yang unik.

Menurut (Sunaryo, 2004) dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Faktor genetik atau *endogen*, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu, anantara lain :
 1. Jenis ras, setiap mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang spesifik, saling berbeda satu sama yang lainnya.
 2. Jenis kelamin, perilaku pria atas dasar pertimbangan rasional atau akal sedangkan pada wanita atas dasar emosional.
 3. Sifat fisik, perilaku individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat fisiknya.
 4. Sifat kepribadian, merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki sebagai perpaduan dari faktor genetik dengan lingkungan.
 5. Bakat pembawaan, merupakan interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan serta tergantung adanya kesempatan untuk pengembangan.
 6. Intelegensi, merupakan kemampuan untuk berpikir dalam mempengaruhi perilaku.

- b. Faktor dari luar individu atau faktor eksogen, faktor ini juga berpengaruh dalam terbentuknya perilaku individu, antara lain :
- 1) Faktor lingkungan, merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.
 - 2) Pendidikan, proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan perilaku individu maupun kelompok.
 - 3) Agama, merupakan keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang yang berpengaruh dalam perilaku individu.
 - 4) Sosial ekonomi, salah satu yang berpengaruh terhadap perilaku adalah lingkungan sosial ekonomi yang merupakan sarana untuk terpenuhinya fasilitas.
 - 5) Kebudayaan, hasil dari kebudayaan yaitu kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia mempunyai peranan pada terbentuknya perilaku.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

2.4.1 Perspektif Islam Tentang Konsumsi Makanan Jajanan Sehat

Dalam bahasa Arab, makanan merupakan terjemahan dari kata *tha'am*, bentuk tunggal dari *tha'imah*. Dalam bahasa Indonesia, makanan berarti segala yang boleh dimakan seperti makanan, lauk pauk dan kue-kue. Menurut Al-Khalil, seperti dikutip Ibnu Faris dan Ibnu Mandzur, penggunaan kata *tha'am* dalam percakapan orang Arab yang dikhususkan pada gandum seperti sabda nabi: [satu sha' dari gandum]. Di samping kata *tha'am* yang mengacu pada kata benda, kata kerjanya "memakan" atau "menggunakan" di dalam Al-Qur'an terlihat pada kata *akala* dengan segala derivasinya seperti kata *kulu* dalam

bentuk fi'il amar. Sedangkan halal berasal dari kata *halla yahillu hallan wa halalan* memiki arti diizinkan, dibolehkan dan dihalalkan.

Konsep makanan segar secara keseluruhan, yakni makanan yang mengandung vitamin seimbang yang sesuai bagi tubuh, dimaknai demikian oleh pemikiran Islam. Selain itu, makanan segar tidak harus dilarang; melainkan harus halal untuk dianggap bergizi.

Orang tidak akan pernah dapat memenuhi peran ruhiyah (mistisisme) dan maliyah (materi) mereka dalam kehidupan kecuali mereka memiliki akses terhadap makanan, tempat tinggal, dan keamanan. Kehidupan manusia dibentuk oleh persyaratan ini. Namun, keinginan orang sangat bervariasi dalam proporsi. Saat mencapai keinginan seseorang, tindakan ekstrim sering dilakukan. Sebagian orang bertindak terlalu jauh dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga menimbulkan perilaku yang berlebihan (*isra*). Di sisi lain, kita memiliki karakter lemah yang melakukan yang terbaik untuk dirinya atau keluarganya.

Allah SWT berfirman dalam Alquran, surat Al-Baqarah ayat 168 , yang isinya sebagai berikut:

1. Q.S. Al-Baqarah 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya : “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu,*”

Dari bagian tersebut terlihat bahwa Allah SWT. mengarahkan warga untuk mengkonsumsi makanan yang memenuhi dua syarat: sehat dan halal. Makanan halal tidak mengandung racun apapun. Tafsir Sayyid Qutub terhadap Fi Zhilal al-Quran berpandangan bahwa Allah menghalalkan segala sesuatu yang ada di alam, kecuali makanan dan minuman yang berbahaya bagi tubuh. Topik makanan halal tidak hanya mencakup jenis makanan tetapi juga cara mendapatkannya. suguhan yang bisa dimiliki dengan cara mencuri, menggelapkan, atau bahkan mencuri akan menjadi pantangan. Menurut Allah SWT, setan selalu memberi perintah kepada manusia untuk melakukan perbuatan jahat dan zalim. Jika seseorang beriman kepada Allah SWT, mengikuti semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, setan tidak akan senang. Orang-orang dibujuk oleh ajakan setan untuk mengingkari Allah SWT, yang juga membujuk mereka tentang makanan dan persiapannya. Orang-orang terseret ke dalam perangkap iblis yang menjerumuskan karena segala sesuatu tampak lezat.

Teriakan makanan halal pada bagian ini ditujukan kepada semua orang, terlepas dari apakah mereka beriman kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam pengertian al-Misbah. Bagaimanapun, tidak semua makanan dan minuman halal secara konsekuen thayyib, dan tidak semua halal cocok untuk setiap keadaan. Ada hal-hal yang legal dan sangat bagus untuk seseorang yang memiliki masalah medis tertentu, dan suara yang tidak bagus untuknya, meskipun sebenarnya bagus untuk orang lain. Ada makanan yang enak tapi tidak terlalu sehat, dan ketika itu terjadi, itu menjadi lebih buruk. Alhasil, makanan thayyib dan halal sangat dianjurkan.

Dalam bukunya Memahami Fi Zhilal al-Qur'an, Sayyid Qutub menjelaskan bahwa beberapa hal yang Allah SWT ciptakan di alam adalah untuk manusia. Akibatnya, Allah SWT tidak membeda-bedakan antara makanan dan minuman yang halal dan yang tidak halal ketika Ia menjadikan segala sesuatunya halal. Alhasil, penjelasan Allah SWT mengapa ini halal adalah bahwa orang dapat menikmati apa yang baik dan sesuai dengan kemampuannya tanpa harus menerimanya dalam banyak tekanan atau kesulitan.

Orang memiliki keinginan yang kuat untuk makan. Metabolisme tubuh juga dipengaruhi oleh makanan. Suatu zat dapat diubah secara kimiawi atau mekanis melalui metabolisme sebelum diubah menjadi nutrisi dan kemudian menjadi energi dari nutrisi. Senada dengan itu, Rasulullah bersabda bahwa amanah melemah ketika sudah terlambat, seolah-olah hidup hanya untuk memuaskan rasa lapar. Makan berlebihan dapat mengakibatkan penyakit yang membuat tubuh tidak dapat mengolah semua makanan yang dikonsumsinya dan dapat menyebabkan penimbunan lemak di dalam tubuh, yang membuat tubuh menjadi tidak sempurna dan dikenal dengan obesitas. (Tahlil, 2019).

Pengertian Thayyib adalah makanan segar berikutnya dalam Islam. Menurut Watni (2018), kata "thayyiban" mengacu pada makanan sehat yang kaya akan vitamin dan nutrisi lain yang dibutuhkan tubuh tanpa mengurangi kesehatan.

Bergantung Makanan segar mengacu pada konsumsi berbagai makanan yang sesuai dari semua kelas makanan untuk memastikan bahwa tubuh manusia dilengkapi dengan baik dan dapat berfungsi. (Andriyani, 2019).

2. Q.S Al-Maidah 88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (87)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ (88)

Artinya : *“Jangan melewati batas, banyak orang beragama, dan jangan melarang apa yang telah Allah halalkan untukmu. Sebenarnya, banyak orang yang melewati batas tidak menyukai Allah (87). Juga, makanlah makanan yang halal dan besar dari apa yang telah disediakan Allah untukmu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu andalkan pada-Nya.”*

Juga, jangan melampaui batas yang telah Allah tetapkan untuk apa yang salah. Semua yang tidak baik dan keji telah dilarang oleh Allah, seperti halnya pengeluaran yang berlebihan dan pelit. Perlu ditekankan bahwa bermain terlalu banyak dan melewati garis tabu di sini adalah melewati batas.

Buya Hamka mengungkapkan bahwa *“Dan makanlah oleh dirimu segala sesuatu yang Allah SWT berikan untukmu yang halal dan thayyib”*.

- **Kebersihan Makanan**

Ajaran Islam tentang kebersihan makanan terkait dengan perspektif industri perawatan kesehatan tentang kebersihan dan kebersihan makanan halal. Pangan yang baik adalah pangan yang memenuhi syarat kesehatan, seperti pangan yang bersih, bergizi, dan kaya protein. Makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan oleh agama. Selain itu, jangan makan terlalu banyak karena membuat tubuh tidak sehat, seperti yang dikatakan nabi:

“Tidaklah demikian anak (manusia) Adam memiliki bak (kantong) perut yang tidak memuaskan. Dia mengklaim bahwa itu hanyalah bagian dari suap yang memiliki kekuatan untuk mematahkan tulangnya. Hingga sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk nafas, bila perlu.” (HR. Imran Ahmad, at-Tirmidji)

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menghimpun ilmu kesehatan dan gizi dalam satu ayat, terdiri dari tiga kalimat saja. Allah berfirman dalam surah dibawah ini:

3. Q.S. Al-A'raf Ayat 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : *“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Pada bagian sebelumnya, Allah SWT menunjukkan kepada kita bagaimana cara makan dan minum yang benar untuk menjaga vitalitas dan kekuatan kita baik untuk usaha jasmani maupun rohani. Pada bagian sebelumnya, Allah SWT juga melarang kita untuk melebih-lebihkan. Selain itu, Rasulullah SAW menyampaikan karena gagalnya hal tersebut merusak amanah, menunjukkan kekosongan batin, dan membebaskan keagungannya. Tampaknya seluruh keberadaannya dikhususkan untuk memuaskan nafsu makannya. Sistem pencernaan akan terganggu jika Anda makan sampai kenyang. “Kekenyangan adalah yang paling parah di antara empat hal, yaitu meja makan, nasi saringan, dan biji wijen,” tulis Imam Al-Ghazali dalam bukunya. karena rasa kenyang menyebabkan emosi yang intens dan sejumlah penyakit tubuh (Zuhri, 1992).

Sebenarnya, makanan adalah asal dari sebagian besar penyakit. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Nabi memperhatikan masalah ini karena makan makanan segar akan bermanfaat bagi kesehatan seseorang.

Moderasi adalah prinsip panduan makanan segar dalam Al-Qur'an. Kurir Allah berkata: " Satu-satunya yang dimiliki putra Adam adalah perutnya. Lumayanlah mereka menggunakan sebagian dari uang suap itu." Ia mampu menghabiskan sepertiga dari makanannya, sepertiga dari minumannya, dan sepertiga untuk bernafas jika tidak ditemukan jalan lain," menurut HR Ibnu Majah dan Ibnu Hibban.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat kehidupan menjadi lebih modern dan up-to-date. Namun, ketersediaan fast food dan junk food di masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi kesehatan. Teknologi dapat memiliki efek positif pada pasokan dan kualitas

makanan, serta diversifikasi, efisiensi, dan biaya. Kemajuan teknologi akan mengubah kebiasaan makan yang tinggi kalori, lemak, dan kolesterol, yang semuanya dapat berdampak buruk bagi kesehatan seseorang. (Candrarini, 2017).

2.4.2 Perspektif Islam Tentang Perilaku Memilih Makanan

Cara makan memiliki dampak besar pada kesehatan Anda. Karena kebiasaan makan yang buruk dapat memiliki sejumlah efek negatif pada kesehatan tubuh, terutama melemahnya sistem kekebalan tubuh. Ini mungkin terjadi sebagai akibat dari kebiasaan makan tidak sehat untuk sementara dapat menghalangi tubuh untuk mendapatkan makanan yang dibutuhkan. Sementara itu, efeknya akan terlihat pada hari berikutnya. Hal terpenting yang harus dimiliki orang untuk terus hidup adalah makanan. Namun tetap penting untuk memeriksa apakah makanan tersebut mengandung cukup vitamin untuk memenuhi kebutuhan Anda. Karbohidrat, protein hewani dan nabati, lemak, serta vitamin dan mineral merupakan vitamin lengkap yang dibutuhkan tubuh. Makanan kaya vitamin dapat diolah dengan baik dengan berbagai cara karena pengolahan yang tidak tepat justru dapat membuat makanan tersebut berbahaya bagi kesehatan. Kita harus memastikan bahwa makanan yang kita konsumsi aman dan bebas penyakit sebelum memakannya, baik yang sudah diolah maupun belum. Karena jika makanan mengalami infeksi maka akan membuat tubuh tidak nyaman dan tidak segar.

Di negara-negara berkembang secara keseluruhan, 1500 juta penyakit disebabkan oleh kontaminasi makanan, dan tiga juta di antaranya mengakibatkan kematian. Pencemaran makanan umumnya menyebabkan penyakit pada bayi atau balita karena penyerapannya masih berkembang dan belum berkembang seperti yang diharapkan. Buang air besar, penyebab utama kematian bayi di seluruh dunia, adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh kontaminasi makanan. Kekhawatiran tentang keamanan pangan merupakan sumber perhatian utama bagi pihak berwenang. Sistem HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points) yang bertugas untuk mengidentifikasi setiap ancaman yang sewaktu-waktu dapat muncul pada saat menyajikan makanan serta menghindari dan mengelola bahaya yang mungkin muncul merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah. Hal ini dilakukan agar keamanan pangan dapat terjamin, dan rencana yang dicoba lebih diarahkan pada tindakan pencegahan daripada pengujian produk. (Andriyani, 2019).

1. Q.S. Thaahaa [20]: 81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَخْلُأْ عَلَيْهِ
غَضَبِي فَقَدْ هَوَى

Artinya: ” Manfaatkan keuntungan substansial yang telah kami sediakan untuk Anda, tetapi jangan melewati batas atau saya akan membalas Anda. Barangsiapa ditimpa kebencian-Ku, maka sesungguhnya dia binasa”.

Mereka tidak boleh menyalahgunakan manfaat baik yang telah Allah berikan kepada mereka, seperti membelanjakan uang, tidak mensyukurinya, menyumbang untuk kemaksiatan, dan perilaku serupa lainnya, seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya. karena jika demikian, berarti mereka telah mengundang murka Tuhan yang ingin menghukum mereka. Sial dan terkutuk adalah banyak individu yang telah menjadi korban murka Tuhan.

“Tidak boleh seorang pun dari kalian makan atau minum dengan tangan kirinya karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya.” (SDM. percaya). Disebutkan pula dalam berbagai sabda bahwa Nabi SAW tidak sempat memutilasi makanan. Dia memakannya jika dia menyukainya, tetapi dia tidak memakannya jika dia tidak menyukainya..

2.3.3 Anak Usia Sekolah

- **Definisi Anak Usia Sekolah**

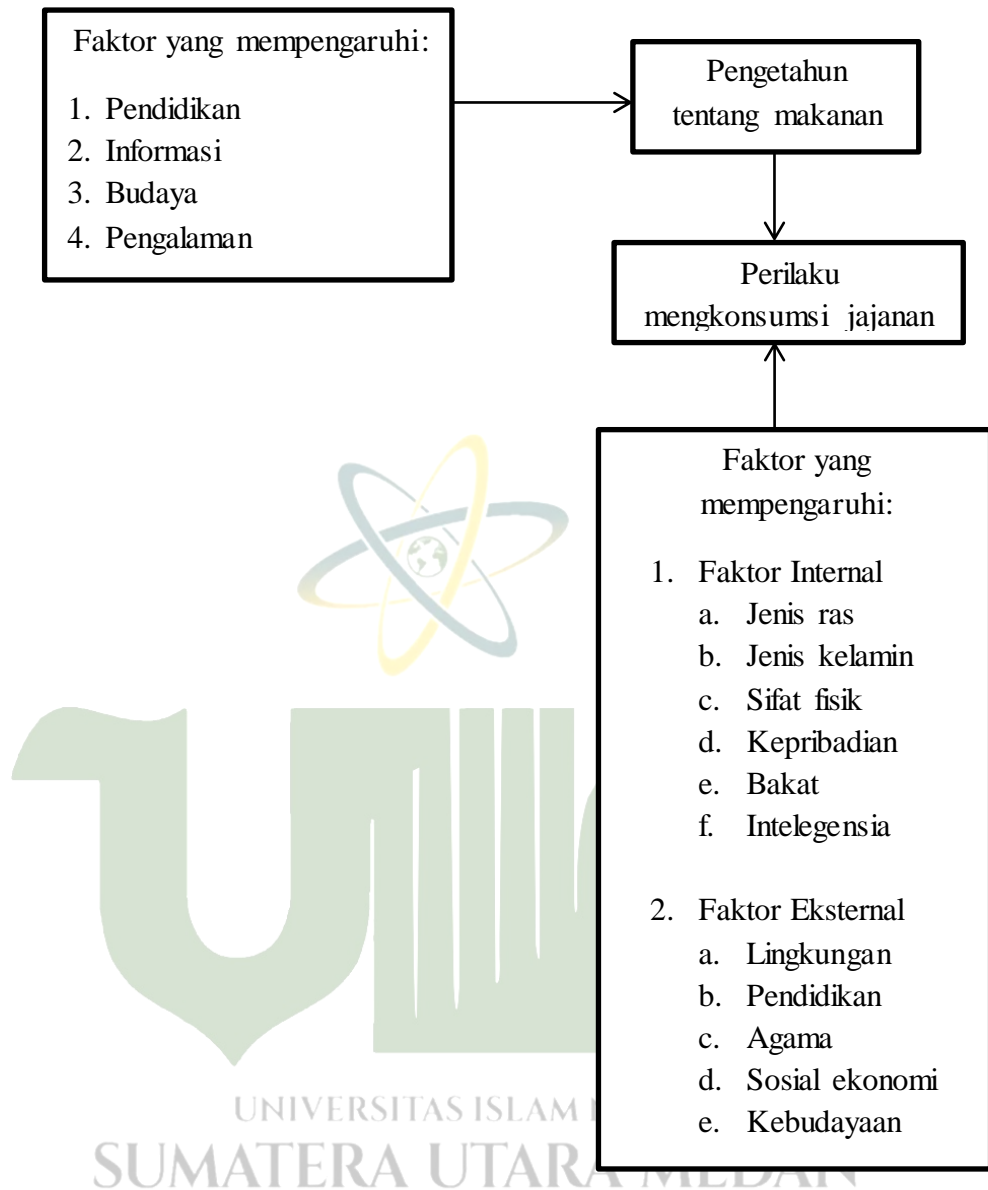
Anak usia sekolah merupakan anak muda berumur 6-12 tahun. Pengenalan kursi sekolah rendah menandai era ini. Anak-anak kecil mulai menyelidiki dunia baru, mulai berhubungan dengan orang lain selain keluarga mereka dan berpasangan dengan teman seusia mereka. Karena anak sedang dalam tahap perkembangan dan kemajuan pada saat ini, pasokan vitamin yang seimbang diperlukan untuk perkembangan minat anak yang optimal. Anak-anak seusia ini lebih mudah dibimbing dan ditanamkan kebiasaan baik karena mereka lebih fleksibel. Salah satu kebiasaan baik yang penting ditanamkan pada anak adalah kebiasaan memilih jajanan yang segar, nyaman, dan bergizi agar bunga dapat tumbuh dengan maksimal.

- **Tugas-tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah**

Tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) adalah sebagai berikut:

- Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.
- Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga.
- Mencapai kebebasan pribadi

2.5 Kerangka Teori



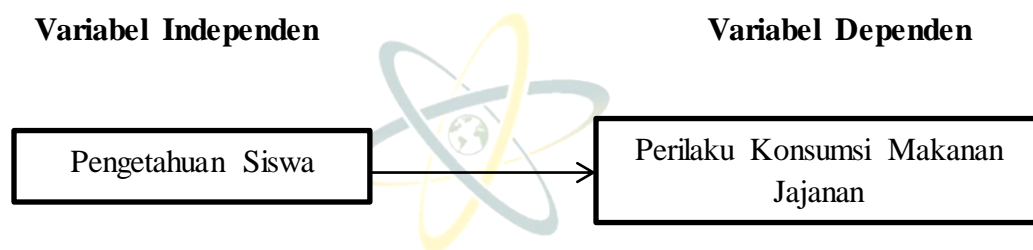
Gambar 2.1 Kerangka Teori Modifikasi

Sumber : Notoatmodjo 2003, Sunaryo 2004 dalam

(Febrianto, M. A. B. 2016)

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian ini yaitu mengenai Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Sehat di UPT SD Negeri 064979 Kec. Medan Sunggal. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan mengenai jajanan sehat, serta variabel terikat (dependen) yaitu perilaku siswa memilih jajanan sehat.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Hipotesis

- Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat.
- Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat.